

Pengaruh Penggunaan Media ”Stick Figure” Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII MTS NW Pancor

Devi Nurjannah*

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: 230406003.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Sebuah pembelajaran, baik pembelajaran bahasa ataupun lainnya, akan terasa membosankan, jika tanpa media pembelajaran. *Stick figure* merupakan salah satu media visual yang bentuknya gambar yang dibuat sendiri oleh guru sewaktu ia mengajar atau yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan media ini, pengajar dapat menggunakannya untuk melatih Peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis dalam bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media stick figure terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII mtsnwpncor. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penggunaan media stick figure terhadap keterampilan menulis siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran *stick figure* dan Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian belajar keterampilan menulis antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimental sungguhan (true-experimental research). Adapun instrument pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media *stick figure* terhadap hasil belajar siswa hingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs NW Pancor.

Keywords: Keterampilan Menulis, Pengaruh Media, *Stick Figure*.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan bahasa tuntunan agama umat Islam sedunia. Dan bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan (Azhar Arsyad, 2019). Di Indonesia, jika dilihat penggunaan Bahasa Arab dimasyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing, bisa juga bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, sebagaimana kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran (Acep Hermawan, 2011).

Madrasah Tsanawiyah NW Pancor merupakan salah satu lembaga yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing pada siswanya. Namun di madrasah ini, terdapat permasalahan yang dialami oleh siswa, khususnya kelas VII yaitu kurangnya hafalan kosa kata Arab,

dan juga keterampilan menulis bahasa Arab yang masih rendah, serta latar belakang pendidikan dasar siswa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Hal yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan siswa dalam menulis bahasa Arab di MTs NW Pancor adalah belum terbiasanya siswa dalam menulis bahasa Arab dikarenakan baru beranjak dari Madrasah Ibtidaiyah menuju kepada Madrasah Tsanawiyah yang materi pembelajarannya berbeda dibandingkan dengan di Madrasah/ sekolah dasar sebelumnya. Di sisi lain, kurangnya motivasi serta minat siswa dalam belajar bahasa Arab serta Guru kurang variatif dan menguasai berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru dan menimbulkan kejenuhan.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis

adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Ulin Nuha, 2016). Sebuah pembelajaran, baik pembelajaran bahasa ataupun lainnya, akan terasa jemu dan stagnan, jika tanpa media pembelajaran. media pembelajaran sangat penting sekali mengingat unsur ini menarik minat pelajar, meningkatkan pengertian pelajar tentang materi pelajaran, memberikan data yang kuat atau terpercaya, memadatkan informasi, memudahkan menafsirkan data, serta dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para pelajar (Azhar Arsyad, 2011).

Stick figure merupakan salah satu media visual yang bentuknya Gambar buatan tangan guru, baik yang dibuat saat proses pembelajaran berlangsung maupun yang telah disusun sebelumnya.. Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan kesenian atau melukis, guru ataupun siswa dapat membuat gambar sederhana ini yang merupakan gambar sketsa atau gambar garis. Dengan menggunakan media ini, pengajar dapat menggunakannya untuk melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab, gambar-gambar yang telah digambar oleh pengajar dapat digunakan sebagai media untuk mempermudah pemahaman para siswa khususnya diqawaidul arabiyah. Media tersebut diharapkan dapat menggugah minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar menulis bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti ingin memperkenalkan media ini guna untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs NW Pancor. Dan Adapun judul dari penelitian ini adalah “ Pengaruh Penggunaan Media “Stick Figure” Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII MTs NW Pancor”. Pada tahun ajaran 2025/2026

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Tentunya jika peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif maka penekanan utamanya adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimental sungguhan (true-eksperimental research) karena menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan menggunakan kelompok eksperimen sebagai kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan yang dijadikan sebagai perbandingan dari hasil kelompok kontrol (Sumadi Suryabrata, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam mengklasifikasikan variabel menurut peranannya dalam penelitian biasanya orang mulai dengan mengidentifikasi variabelnya. Dalam penelitian ini yang menjadi titik pusatnya adalah mengenai persoalan hasil belajar, maka dari itu variabel penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabelbebas (independent variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Maka dari itu variabel bebas dari penelitian ini adalah Pengaruh Media Stick Figure. Dengan sebab adanya media ini berakibat atau berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas VII MTs NW Pancor, dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Variabelterikat (dependent variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dan yang merupakan variabel terikat penelitian ini adalah Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII MTs NW Pancor. dari hasil belajar yang didapat oleh siswa membuktikan bahwa media stick figure mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs NW Pancor. Uji Hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media stick figure untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs NW Pancor 2020/2021. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametric, yaitu Uji Paired Sample T-Test. namun sebelum

dilakukan uji statistic parametric, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan ujian. seperti uji deskriptif statistic, dan uji normalitas, kemudian melakukan Uji Paired Sample T-Test, uji homogenitas dan uji independent sample t-test.

a. Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif berguna untuk menggambarkan dan memaparkan data penelitian yang mencakup jumlah data,

nilaimaksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, median, modus dan standardeviasi. Data pada penelitian ini dilakukan dikelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 26 siswa ditempatkan di kelas eksperimen dan 26 siswa lainnya di kelas kontrol. Data Pre-Test dan Post Test Kelas Eksperimen. Berikut data siswa dengan hasil pre-test dan post-test siswa kelas eksperimendarikelas VII A.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post Test Kelas VII A

No	Responden	Nilai Pre-test	Tingkatan	Nilai Post-test	Tingkatan
1	Peserta Didik	85	Sangat baik	100	Sempurna
2	Peserta Didik	90	Sangat baik	95	Sempurna
3	Peserta Didik	87	Sangat baik	92	Sempurna
4	Peserta Didik	90	Sangat baik	95	Sempurna
5	Peserta Didik	65	Cukup	85	Sempurna
6	Peserta Didik	80	Baik	84	Sempurna
7	Peserta Didik	56	Kurang	75	Baik
8	Peserta Didik	45	Kurang	72	Baik
9	Peserta Didik	52	Kurang	70	Cukup
10	Peserta Didik	48	Kurang	50	Kurang
11	Peserta Didik	80	Baik	100	Sempurna
12	Peserta Didik	82	Baik sekali	100	Sempurna
13	Peserta Didik	85	Baik Sekali	85	Sangat baik
14	Peserta Didik	70	Cukup	100	Sempurna
15	Peserta Didik	45	Kurang	85	Sangat baik
16	Peserta Didik	70	Cukup	80	Baik
17	Peserta Didik	85	Sangat Baik	86	Sangat baik
18	Peserta Didik	75	Baik	80	Baik
19	Peserta Didik	85	Baik Sekali	100	Sempurna
20	Peserta Didik	73	Baik	75	Baik
21	Peserta Didik	75	Baik	85	Baik Sekali
22	Peserta Didik	75	Baik	100	Sempurna
23	Peserta Didik	95	Sempurna	91	Sempurna
24	Peserta Didik	90	Sangat baik	90	Baik Sekali
25	Peserta Didik	75	Baik	95	Sempurna
26	Peserta Didik	90	Sangat baik	99	Sempurna
	Jumlah	1.948		2.269	
	Rata-rata	74,92		87,27	

1) Data Pre-Test dan Pos-Test Kelas Kontrol

Berikut juga disajikan nama siswa dengan data pre-test dan post-test kelas kontrol yang diambil dari kelas VII C sebagai kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post Test Kelas VII C

No	Responden	Nilai	Tingkatan	Nilai	Tingkatan
1	Peserta Didik	91	sempurna	91	Sempurna
2	Peserta Didik	54	Kurang	54	Kurang
3	Peserta Didik	91	Sempurna	91	Sangat baik
4	Peserta Didik	54	Kurang	75	Baik
5	Peserta Didik	50	Kurang	88	Sangat baik
6	Peserta Didik	41	Kurang	82	Sangat baik
7	Peserta Didik	45	Kurang	45	Kurang
8	Peserta Didik	55	Kuran	91	Sempurna
9	Peserta Didik	84	Sangat baik	84	Sangat baik
10	Peserta Didik	63	Cukup	63	Cukup
11	Peserta Didik	31	Kurang	98	Sempurna
12	Peserta Didik	42	Kurang	64	Cukup
13	Peserta Didik	80	Baik	80	Baik
14	Peserta Didik	34	Kurang	97	Sempurna
15	Peserta Didik	79	Baik	79	Baik
16	Peserta Didik	84	Sangat Baik	84	Sangat baik
17	Peserta Didik	83	Sangat Baik	83	Sangat baik
18	Peserta Didik	75	Baik	75	Baik
19	Peserta Didik	45	Kurang	75	Baik
20	Peserta Didik	19	Kurang	73	Baik
21	Peserta Didik	50	Kurang	50	Kurang
22	Peserta Didik	55	Kurang	95	Sempurna
23	Peserta Didik	83	Sangat baik	83	Sangat baik
24	Peserta Didik	73	Baik	73	Baik
25	Peserta Didik	30	Kurang	95	Sempurna
26	Peserta Didik	85	Sangat baik	85	Sangat baik
Jumlah		1.576		2.053	
Rata-rata		60,62		78,85	

Adapun output statistik deskriptif yang digambarkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Statistik

Statistics					
		Pretest-Eksperimen	Posttest-Eksperimen	Pretest-Kontrol	Posttest-Kontrol
N	Valid	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0
Mean		74,92	87,27	60,62	78,85
Median		77,50	88,00	55,00	82,50
Mode		75 ^a	100	45 ^a	75
Std. Deviation		14,854	12,154	21,416	13,890
Variance		220,634	147,725	458,646	192,935
Range		50	50	72	51
Minimum		45	50	19	45
Maximum		95	100	91	96

Dari data output diatas, maka deskripsi statistic pada kelas pre-test Eksperimen adalah nilai mean (74,92), median (77,50), modus (75), standar deviasi (14,85), nilai terendah (45), dan nilai tertinggi (95). adapun untuk nilai deskripsi

statistic post-test Eksperimen adalah nilai mean (87,27), median (88,00), modus (100), standard deviasi (12,15), nilai terendah (50), dan nilai tertinggi (100). Dari pre-test kelas control diperoleh deskripsi statistic dengan mean

(60,62), median (55,00), modus (45), standard deviasi (21,41), nilai terendah (19), dan nilai tertinggi (91). adapun untuk nilai deskripsi statistic dari post-test kelas control dengan nilai mean (78,85), median (82,50), modus (75), standard deviasi (13,89), nilai terendah (45), dan nilai tertinggi (96).

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi

normal atau tidak. data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan uji statistic parametric. dalam hal ini adalah uji paired sample t-test. Dalam Statistic Parametrik ada dua uji yang sering dipakai oleh penelitian yakni uji normalitas kolmogorof-smirnov dan shapiro-wilk. Namun dalam penelitian ini akan disajikan hasil dari uji normalitas kolmogorof-smirnov. berikut hasil data uji normalitas menggunakan SPSS 22.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil belajarsiswa	pre-test eksperimen	,156	26	,104
	post-test eksperimen	,147	26	,151
	pre-test kontrol	,151	26	,132
	post-test kontrol	,160	26	,085

Dari output diatas, maka dengan melihat interpretasi data, bahwa apabila nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. dari hasil data diatas, nilai Sig. pre-test eksperimen, Distribusi data dinyatakan normal karena ketiga nilai, yaitu post-test kelompok eksperimen, pre-test kelompok kontrol, dan post-test kelompok kontrol, memiliki nilai lebih besar dari 0,5.

c. Uji Paired Sample T- Test

Uji Paired Sampel T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. adapun syarat dari uji paired sample t-test adalah data harus berdistribusi normal. dan pada penelitian ini data berdistribusi normal. Uji Paired Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media stick figure untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs NW Pancor. Berikut data hasil uji paired sample t-test di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test

		Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	pretest-Eksperimen - posttest-Eksperimen	-5,090	-4,689	25	,000
Pair 2	pretest-Kontrol - posttest-Kontrol	-9,585	-3,934	25	,001

Dari penjelasan ini didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,689. sedangkan untuk mendapatkan t_{tabel} diperoleh data dari table distribusi. dengan mengacu pada derajat kebebasan $= n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$, maka t_{tabel} pada penelitian ini adalah $1.676 < t_{hitung}$, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media stick figure untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII. Untuk melakukan perbandingan nilai

rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan uji homogenitas, dan independent sample t-test. untuk melakukan uji independent sample t test data harus berdistribusi normal, dan data dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian.

d. Uji homogenitas

Sebelum dilakukan uji independent sample t test pada kedua kelompok, maka ada syarat yang akan dilakukan yaitu mencari nilai homogenitas. dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan

menggunakan uji *homogeneity of variance*. Sampel dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi *Based on Mean* lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas untuk kedua kelompok sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Homogenitas

Uji Kesamaan Varians		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Capaian belajar siswa	Ditinjau dari mean	,301	1	50	,586
	Mengacu pada median	,134	1	50	,716
	Ditinjau dari median dengan df yang telah dikoreksi	,134	1	46,713	,716
	Mengacu pada mean yang dipotong	,224	1	50	,638

Berdasarkan Tabel 6 di atas, didapatkan nilai sig Based on Mean 0, 586 > 0,05, Nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa varians data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, dapat dilakukan uji Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan

media stick figure dan siswa yang tidak menggunakan media tersebut.

e. Uji independent sample t-test

Uji Independent Sample t-Test merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan media *stick figure* dan kelompok yang tidak menggunakan media *stick figure*.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means		
		Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil belajarsiswa	Equal variances assumed	50	,024	8,423
	Equal variances not assumed	49,135	,024	8,423

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan media *stick figure* dan kelompok

yang tidak menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada output berikutnya.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasilbelajar	post eksperimen	26	87,27	12,154	2,384
	post-kontrol	26	78,85	13,890	2,724

Rata-rata hasil belajar siswa pada post-test kelas eksperimen adalah sebesar 87,27, sedangkan rata-rata post-test kelas kontrol adalah sebesar 78,85. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *stick figure* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa media *stick figure* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis bahasa Arab, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media tersebut.

Pembahasan

Gambar tangan yang dibuat sendiri oleh guru sewaktu ia mengajar atau yang telah disiapkan sebelumnya disebut “stick figures” dengan stick sendiri berarti tongkat/batang. gambar ini digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs NW Pancor. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa

pada proses belajar-mengajar dan tes. Adapun hasil dari observasi dan tes yang didapatkan peneliti dibawah ini.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti ini mengenai aktivitas guru dan siswa yang dilakukan didalam kelas, dengan peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran peneliti menemukan hasil observasi di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas guru saat mengajar	Skor
1	Berdo'asebelum belajar	2
2	Guru mengabsen siswa sebelum materi diberikan	3
3	Guru menggunakan media sebagai pengantar pelajaran	2
4	Guru lebih aktif dibandingkan siswa	3
5	Guru mampu mengendalikan perilaku siswa	4
	Jumlah	14
	Rata-rata	3,5

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa	Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas
1	Memulai pelajaran dengan berdo'a bersama	26
2	Siswa memperhatikan guru ketika mengajar	20
3	Siswa lebih interaktif dengan media pembelajaran yang digunakan guru	5
4	Siswa lebih aktif dibandingkan guru	5
5	Siswa lebih banyak bermain dikelas	10
	Jumlah	79
	Rata-rata	3,0

Dengan melihat hasil rata-rata observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar antara guru dengan siswa masih sangat kurang sekali khususnya dimata pelajaran bahasa arab, disebabkan karena guru masih kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti mencoba memperkenalkan media stick figure untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dan dengan diadakannya tes diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media stick figure. Dibuktikan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan hasil rata-rata nya lebih rendah dbandingkan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan. dengan perbandingan nilai pre-test kelas eksperimen 74,92 dan post-test kelas eksperimen 87,27, sedangkan pre-test kelas kontrol yakni 60,62, dan post-test kelas kontrol yakni 78,85.

2. Tes

Dibuktikan dengan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan, peneliti menemukan bahwasannya nilai kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. terlihat pada rata-rata hasil post-test kelas kontrol sebesar 78,85 lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen sebesar 87,27. dari rata-rata hasil post-test ini maka adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol) dengan kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen). Untuk mengetahui pengaruh media *stick figure* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, peneliti melakukan pengujian hipotesis terhadap dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *t* hitung (thitung) sebesar **4,689**. Selanjutnya, untuk menentukan nilai *t* tabel (ttabel), digunakan distribusi *t* dengan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 26 + 26 - 2 = 50$. Berdasarkan tabel distribusi *t* pada taraf signifikansi tertentu (misalnya $\alpha = 0,05$), diperoleh nilai **ttabel** =

1,676. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,689 > 1,676$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media stick figure berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VII MTs NW Pancor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada kelas eksperimen, hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor Pre-test berkisar antara 45 hingga 95, dengan nilai rata-rata (M) = 74,92 dan standar deviasi (SD) = 14,85. Setelah penerapan media stick figure, skor Post-test meningkat, dengan rentang nilai antara 50 hingga 100, rata-rata (M) = 87,27 dan standar deviasi (SD) = 12,15. Sementara itu, pada kelas kontrol, skor Pre-test berada pada rentang 19 hingga 91, dengan rata-rata (M) = 60,62 dan standar deviasi (SD) = 21,41. Setelah pembelajaran konvensional tanpa media stick figure, skor Post-test meningkat menjadi 45 hingga 96, dengan rata-rata (M) = 78,85 dan standar deviasi (SD) = 13,89. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dengan derajat kebebasan (df) = 50. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,689. Berdasarkan tabel distribusi t , nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,676. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,689 > 1,676$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media stick figure terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VII A MTs NW Pancor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberi dukungan hingga selesainya penelitian ini.

REFERENSI

- Anitah, Sri (2012). *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, Suharsimi (2009). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawaliipers
- Hamid, Abdul (2013). *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press,
- Hermawan, Acep (2018), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja
- Indra, Syaiful, et al, (2015). “Efektifitas Team Assisted Individualization Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik”, *Jurnal Edukasi*. Vol.1, No. 2
- Munadi, Yudhi (2013). *Media Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group
- Nuha, Ulin (2020). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Oktaviana, A. R. (2022). Efektivitas Metode Langsung Dalam Proses Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 (Kajian Teori BF Skinner). *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, 6(2), 151–161. <https://jurnalfahum.uinsa.ac.id/index.php/jilsa/article/view/595>
- Rahma Tisa Nurpratiwi (2019). “Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture” *Jurnal Goedukasi*, Vol.4, No.5
- Rasyidi, Abd. Wahab, & Mamlu’atu INi’mah (2006). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran* Jakarta : Rineka Cipta
- Raya, AT et al., (2025). *Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi kasus di kelas unggulan MAN 2 Kota Bima NTB* [Master’s Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta]. Diambil 9 Juni, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44933>
- Saepudin (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, Yogyakarta: Trust Media Publishing,
- Sulkifli, S. (2024). METODE LANGSUNG (AL-TAR?QAH AL-MUB?SYARAH) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan*,

Keislaman dan Kemasyarakatan, 14(2),
62–68.

<https://doi.org/10.69834/dn.v14i2.204>

Syamsul Setiadi (2017). “Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 9, No. 7